

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERCATAT DI BEI SELAMA PERIODE 2020-2023)

Andriawan

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : andriawan01a@gmail.com

diterima: 16/3/2025; direvisi: 07/4/2025; diterbitkan: 31/5/2025

Abstract: *This study examines how governance mechanisms affect audit timeliness in manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020 - 2023 period. Timely publication of financial reports is crucial for managing strategy and ensuring investor confidence, as audited reports are the most important source of information. Delays in financial reporting have become a significant issue for IDX-listed companies, potentially impacting their productivity. Using a quantitative approach, this study utilizes second-order time series data from 10 companies selected using purposive selection, resulting in 40 firm-year observations. The data were analyzed using multiple regression analysis using SPSS version 26. The findings reveal that managerial ownership and the size of the audit committee are significant factors influencing audit delay. Conversely, the study found that institutional ownership and the proportion of independent commissioners do not have a statistically significant effect on the duration of the audit process.*

Keywords: *Corporate Governance, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Proportion of Independent Commissioners, Number of Audit Committees, Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Menurut Alfaruq, dkk (2020) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari beberapa proses pengumpulan dan analisis data keuangan dan operasional suatu bisnis, yang menyediakan informasi sebagai panduan dalam penyediaan analisis dan informasi ekonomi dan bisnis kepada entitas lain yang membutuhkannya. Laporan keuangan memberikan informasi kepada masyarakat tentang peristiwa terkini dan kondisi kerja di dunia bisnis dengan memberikan informasi yang menyoroti pentingnya hubungan antara bisnis dan karyawan (Coelho dkk, 2023).

Menurut Alfaruq dkk (2020), laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu alat yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Terdapat beberapa karakteristik kualitas dalam laporan keuangan,

khususnya laporan keuangan yang relevan dan disusun pada waktu yang tepat sehingga investor dapat menganalisis operasional perusahaan berdasarkan kondisi keuangan pada akhir periode yang ditentukan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang tepat waktu juga berfungsi sebagai tanggung jawab investor terhadap perusahaan. Menurut OJK (2014) tata kelola perusahaan harus melindungi dan memfasilitasi operasional para pemegang saham. Salah satu tujuan utama pasar modal adalah mengumpulkan informasi dan materi yang relevan tentang perusahaan secara tepat waktu dan akurat.

Laporan keuangan akan lebih menguntungkan jika tepat waktu atau tanggal publikasi lebih dekat dari pada sebelumnya sehingga nilai mata uang akan lebih rentan. Tanggal audit yang telah disetujui oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)

memengaruhi publikasi laporan keuangan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan, semakin banyak manfaat yang diterima pengguna laporan. Sebaliknya, keengganan untuk memberikan informasi keuangan akan mengurangi kepercayaan investor dan meningkatkan keengganan untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam informasi keuangan. Selain itu, investor percaya bahwa keterlambatan pelaporan keuangan merupakan tanda kesehatan perusahaan. Buruknya kondisi kesehatan perusahaan biasanya mengacu pada tantangan manajemen dan menunjukkan tingkat laba dan keberlangsungan perusahaan.

Laporan keuangan audit tahunan harus ditangani secermat mungkin. Situasi yang dikenal sebagai "*Audit Delay*" terjadi ketika periode audit berakhir dan tanggal publikasi audit akurat (Marinda dkk, 2023). *Audit Delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, yang dimulai pada tanggal 31 Desember dan berakhir pada hari opini audit (Aulia & Setiawati, 2020).

Menurut ahli, istilah "*Audit Delay*" mengacu pada waktu antara awal tahun pada tanggal 31 Desember dan tanggal opini audit dinyatakan dalam laporan audit. Penundaan Audit adalah ukuran lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, yang dapat dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dan sebagian besar digunakan untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Laporan keuangan yang telah diaudit dianggap sebagai sumber informasi yang andal bagi mereka yang menggunakan data keuangan. Laporan audit keuangan adalah analisis atas seluruh aspek pelaporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen, dengan hasil yang dinyatakan dalam bentuk opini atau pernyataan berdasarkan informasi yang dikumpulkan.

Sebagai bagian dari proses audit, auditor harus mempertimbangkan semua faktor yang relevan untuk memastikan bahwa data yang diaudit dapat dianalisis (Rinawiyanti dkk, 2022). Karena keterlambatan dapat mengurangi kualitas informasi yang diberikan, laporan keuangan harus diselesaikan tepat waktu (Sangari dkk, 2023). Selain itu, keakuratan laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit auditor (Aziz & Rahman, 2023).

Tabel 1
Perusahaan yang Mengalami
Keterlambatan Publikasi Laporan
Keuangan

No	Tahun	Terdaftar BEI	Keterlambatan	%
1	2020	786	96	12%
2	2021	785	91	12%
3	2022	858	61	7%
4	2023	973	53	5%

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Di Indonesia, keterlambatan audit bukanlah masalah baru. Fenomena ini telah ada sejak peraturan yang mengatur interpretasi laporan keuangan ditetapkan, dan banyak perusahaan yang telah diaudit namun sering dikritik atas laporan keuangan mereka. Menurut data idx.co.id, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa per 31 Desember 2020, terdapat 96 perusahaan yang telah mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit. Pada akhir Desember 2021, jumlah perusahaan tersebut sekitar 91, dan mereka pun dengan senang hati memberikan laporan keuangannya. Keterlambatan ini berlanjut, dan per 31 Desember 2022, BEI mencatat 61 perusahaan yang belum mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit (idx.co.id, 2024).

Pada 1 Juli 2024, BEI melaporkan bahwa 53 perusahaan dan 2 ETF belum mengungkapkan laporan keuangan audit yang jatuh tempo pada 31 Desember 2023, dan mereka juga belum membayar biaya

terkait. Meskipun terdapat aturan tentang laporan keuangan, keterlambatan dalam laporan yang telah diaudit masih sering terjadi di beberapa perusahaan. Istilah "audit delay" mengacu pada jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit, yang dihitung dari tanggal penyelesaian akhir tahun buku hingga penyelesaian laporan audit keuangan (Alfiani & Nurmala, 2020).

Audit Delay adalah keadaan di mana laporan audit dievaluasi sejak akhir periode audit hingga laporan audit diterbitkan (Marinda dkk, 2023). Keterlambatan dalam Audit: Sejak buku terbit hingga laporan audit selesai, auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan kegiatan audit (Mu'afiah, 2020). Menurut Aulia & Setiawati (2020), keterlambatan audit mengacu pada jangka waktu yang diberikan kepada auditor untuk meninjau laporan keuangan audit. Jangka waktu ini dihitung sejak tanggal penyelesaian laporan keuangan, yaitu 31 Desember, hingga opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan.

Karena perusahaan manufaktur memiliki kompleksitas operasional yang tinggi dan merupakan sektor industri terbesar di BEI, penulis studi ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor industri Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor aneka industri juga didasarkan pada fakta bahwa sektor ini masih berkembang dan menarik minat investor. Namun, selama periode 2020-2023, masih banyak bisnis di sektor ini yang kesulitan mencapai target. Mengingat tingginya minat investor untuk berinvestasi di sektor ini, informasi dalam laporan keuangan harus dikomunikasikan secara cepat karena berdampak signifikan terhadap keputusan investor untuk berinvestasi.

Tabel 2
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan

No	Tahun	Terdaftar BEI	Keterlambatan	%
1	2020	45	23	51%
2	2021	45	22	49%
3	2022	45	9	20%
4	2023	45	12	27%

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Menurut data idx.co.id, per 31 Desember 2020, terdapat 23 perusahaan di sektor industri yang terdaftar di BEI yang bersedia mengungkapkan laporan keuangan yang telah diaudit. Pada akhir tahun 2021, jumlah perusahaan ini akan bertambah menjadi 22 perusahaan, dan pada akhir tahun 2022, akan terdapat 9 perusahaan yang juga bersedia memberikan laporan keuangan audit. Per 31 Desember 2022, BEI mengidentifikasi 12 perusahaan manufaktur yang beroperasi di industri tersebut yang belum mengungkapkan laporan keuangan auditnya (idx.co.id, 2024).

Salah satu perusahaan manufaktur yang menghadapi tantangan dalam pelaporan adalah PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL), yang terlibat dalam produksi dan penjualan barang-barang berdasarkan dasar karet, termasuk ban dan produk karet lainnya. Perusahaan ini memiliki tiga komite audit, enam komite, dan dua komite independen. Sampai saat ini, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) telah mengungkapkan laporan keuangan audit untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 hingga 20 Mei 2020, yang lebih pendek dari jangka waktu yang ditentukan oleh BEI. Pada tahun yang sama, Muhammad Sabki dari CNBC Indonesia (2020) menyatakan bahwa PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mengalami penurunan harga saham sebesar 15,56%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan nilai pasar saham merupakan akibat langsung dari keterlambatan laporan keuangan (CNBC, 2020).

Menurut Ferdiant dkk (2024) tata kelola perusahaan berkaitan dengan kecepatan penyelesaian transaksi keuangan, yang dapat membantu bisnis mencapai tujuan mereka melalui pengawasan yang efektif, sehingga menciptakan hubungan yang kuat yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas bisnis. Berdasarkan peraturan Tata Kelola Perusahaan, OJK menyarankan manajemen bisnis untuk menerapkan strategi yang memungkinkan laporan keuangan disusun tepat waktu sekaligus memenuhi kebutuhan pemegang saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023). Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Dewi (2023) terletak pada periode waktu yang digunakan, di mana penulis menggunakan periode yang baru, yaitu 2020–2023. Penelitian ini juga mengkaji hubungan antara variabel tata kelola perusahaan dan keterlambatan audit pada perusahaan manufaktur. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterlambatan audit, sedangkan variabel independennya meliputi jumlah anggota komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional, serta usulan komisaris. Penulis melakukan penelitian ini karena alasan-alasan berikut: 1. Terdapat banyak konsistensi dalam temuan penelitian sebelumnya; 2. Perusahaan manufaktur di industri ini dipandang sebagai subjek penelitian karena sektor ini sedang berkembang dan menarik investor; 3. Penelitian ini menggunakan data keuangan terbaru dari BEI untuk tahun 2020–2023. Dengan penjelasan atas isu dan perhatian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dampak kepemilikan institusional dan manajerial, dewan komisaris independen, dan jumlah komite terhadap keterlambatan audit.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Audit Delay*

Ketika manajemen perusahaan meningkat, motivasi manajemen untuk meningkatkan produktivitas juga meningkat karena mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mengurangi risiko volatilitas pasar dan meningkatkan kualitas mereka sendiri. Menurut penelitian Saputra dan Agustin (2022), kelalaian manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Putri & Syahrial (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan manajerial tidak berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan audit.

H1: Kinerja Manajemen berpengaruh terhadap signifikan Keterlambatan Audit.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan institusional mengacu pada saham bisnis yang dimiliki oleh entitas seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan organisasi lainnya. Seiring dengan pertumbuhan kepemilikan institusional, jumlah investor institusional juga meningkat, yang pada akhirnya dapat mengurangi perdagangan berbasis peluang. Institusi memiliki kemampuan untuk mengembangkan manajemen melalui pengawasan yang efektif, termasuk audit. Dengan kata lain, seiring meningkatnya kekuatan institusional, efektivitas operasional juga meningkat, yang mengurangi kemungkinan kegagalan audit. Menurut penelitian Kristiana dan Annisa (2022), kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Signifikan terhadap Keterlambatan Audit.

3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Audit Delay

Komponen penting dari Tata Kelola Persahaan adalah independensi. Karena jumlah komisaris dewan dengan status independen meningkat, demikian pula efektivitas pekerjaan yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, sangat penting bagi bisnis untuk memiliki karyawan komisaris independen karena pengawasan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas. Praktik tata kelola perusahaan yang diterapkan melalui komisi independen dapat memengaruhi keakuratan audit keuangan perusahaan (Hidayah, 2018). Hasil studi Sukmawati dkk (2020) menunjukkan bahwa anggota komite independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

H3: Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay

4. Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Audit Delay

Menurut dewan komisaris tujuan komite audit adalah untuk memantau proses audit, menilai hasil, dan memastikan kejelasan dan konsistensi dalam laporan keuangan. Ketika laporan audit disajikan, komite audit tidak berfungsi secara hampa melainkan, berfungsi sebagai pengawas atas laporan auditor independen. Jika komite audit memiliki pemahaman yang mendalam tentang akuntansi dan keuangan, mereka dapat membantu dalam proses audit karena mereka memiliki pengetahuan yang relevan. Sebaliknya, komite audit yang tidak memiliki latar belakang tersebut mungkin tidak dapat memberikan kontribusi yang sama berharganya. Namun, karena komite audit pada dasarnya merupakan badan independen, mereka tidak berada dalam posisi untuk mengomentari laporan keuangan yang telah diperiksa.

Menurut penelitian Bakara dan Siagian (2021), komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

H4: Komite Audit Berdampak Signifikan terhadap Keterlambatan Audit.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, 10 perusahaan dipilih sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama 4 tahun, total observasi dalam penelitian ini mencapai 40. Analisis yang dilakukan merupakan regresi linier berganda, dan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Independen dan Dependen

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
Kepemilikan Manajerial	40	,03	29,50	10,3225	10,30983
Kepemilikan Instiusional	40	49,50	96,01	66,8980	16,53004
Proporsi Dewan Komisaris Independen	40	33,33	66,67	40,7367	9,13479
LN Jumlah Komite Audit	40	,00	1,61	1,0518	,28154
LN Audit Delay	40	4,09	4,91	4,5610	,15687
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 3, jumlah total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel yang diperiksa dari tahun 2020-2023. Berdasarkan data tersebut, nilai minimum dan maksimum untuk variabel dependen, Keterlambatan Audit, masing-masing adalah 4,09 dan 4,91, dengan rata-rata (mean) 4,56 jam dan deviasi standar 0,16.

Hasil menunjukkan bahwa mean lebih besar daripada deviasi standar.

Tabel 4
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,584	,192		23,937	,000
Kepemilikan Manajerial	,009	,002	,564	4,241	,000
Kepemilikan Institusional	,001	,002	,126	,773	,445
Proporsi Dewan Komisaris Independen	,001	,002	,049	,377	,709
LN Jumlah Komite Audit	-,215	,089	-,386	-2,423	,021

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Tujuan analisis garis regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk memeriksa variabel independen, seperti kinerja manajerial dan institusional, komposisi komite independen, dan jumlah komite audit. Persamaan regresi linier berganda berdasarkan tabel 4 adalah sebagai berikut:

$$Y = 124,323 + 0,483 X_1 - 0,060 X_2 + 0,122 X_3 - 12,473 X_4 + e.$$

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,669 ^a	,448	,385	,12301	1,002

Sumber: Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5, nilai Adjusted R² adalah 0,385%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah komite audit yang dapat memengaruhi Keterlambatan Audit sekitar 38,5%, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan dewan komisaris independen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pertama menyatakan bahwa praktik manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil analisis data

menggunakan SPSS menunjukkan thitung sebesar 4,241 dengan tingkat signifikansi nol ribu. Ini menunjukkan bahwa t hitung (4,241) > dari pada t tabel (2,030), atau tingkat signifikansi (0,000) kurang dari 0,05. Dengan demikian, kepemilikan manajemen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keterlambatan audit. Dengan kata lain, ketika keterampilan manajemen meningkat, kemungkinan keterlambatan audit meningkat. Akibatnya, hipotesis pertama diterima.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari & Djamil (2022) menunjukkan bahwa pengawasan manajerial memiliki dampak signifikan terhadap kecepatan audit keuangan.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak signifikan terhadap keterlambatan audit. Hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan thitung sebesar 0,773 dengan tingkat signifikansi 0,445. Hal ini menunjukkan bahwa t tabel (-2,030) < dari thitung (0,773) dan thitung demikian juga < dari t tabel (2,030), atau bahwa tingkat signifikansi (0,445) > 0,05. Misalnya, kepemilikan institusional memiliki efek positif tetapi tidak signifikan secara statistik dalam kaitannya dengan keterlambatan audit, sehingga kedua hipotesis ditolak.

Konsisten dengan penelitian Ramadhani & Supriyati (2021) dan Siswanto & Suhartono (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan audit.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegagalan audit. Hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan thitung sebesar 0,377 dengan tingkat signifikansi 0,709. Ini menunjukkan bahwa t tabel (-2,030) < thitung (0,377) dan thitung demikian juga < t tabel (2,030), atau bahwa tingkat signifikansi (0,709) lebih besar dari 0,05. Dengan demikian,

usulan komisi independen memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan secara statistik dalam kaitannya dengan keterlambatan audit. Hal ini menunjukkan keberadaan komisaris perusahaan independen tidak secara signifikan memengaruhi proses audit yang berjalan lama. Lebih lanjut, karena independensi komisaris auditor menjadi lebih jelas, auditor mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk merefleksikan dan mengevaluasi pekerjaan auditor independen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2018) yang menunjukkan bahwa pegawai komisi independen tidak memiliki dampak yang nyata terhadap keterlambatan audit. Dewan komisaris yang tidak memiliki koneksi bisnis atau koneksi lain yang dapat mendukung independensi pasti tidak dapat memahami pentingnya partisipasi pasar saham.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa jumlah komite audit memiliki dampak yang signifikan terhadap waktu audit. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, hasilnya adalah thitung sebesar -2,423 dengan tingkat signifikansi 0,021. Ini menunjukkan bahwa t hitung (-2,423) lebih kecil dari t tabel (-2,030) dan signifikansi (0,021) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, jumlah komite audit memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap keterlambatan audit. Sehingga semakin banyak jumlah komite audit yang dibentuk, semakin besar pula kualitas audit, sehingga menghasilkan hipotesis yang lebih akurat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukmawati dkk (2020), menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh beberapa faktor operasional terhadap

durasi audit (audit delay). Poin utamanya adalah tidak semua faktor berkontribusi terhadap pengaruh yang sama. Kepemilikan manajerial terbukti secara signifikan dalam memperpanjang periode audit. Di sisi lain, keberadaan lembaga dan perwakilan komisi independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kegagalan audit. Selain itu, jumlah anggota komite audit menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, artinya semakin besar komite audit, semakin efektif dalam mengurangi audit delay.

Selanjutnya, para peneliti didorong untuk menyelidiki variabel terkait bisnis lainnya yang belum dijelaskan, seperti komposisi dewan direksi. Faktor-faktor lain, seperti hubungan antara penundaan audit dan profitabilitas juga dapat diperiksa menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, R. A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Reksa: Rekayasa Keuangan*, Syariah Dan Audit, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/J.Reksa.V7i1.2264>
- Alfiani, Dhita, and Putri Nurmala. (2020). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.”* *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1(2):79–99. doi: 10.37195/jtebr.v1i2.39.
- Alfraih, M. M. (2016). *Corporate governance mechanisms and Audit Delay in a joint audit regulation*. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 24(3), 292-316.
- Amerongen, V. N., C. N. M., Duits, H. B., Gordon, E. A., & Street, D. L. (2023). *Proposed international standard on auditing financial statements of less complex entities: IAASB IAAER*

- roundtables—Breakout 1 authority and groups*. Journal of International Financial Management & Accounting, 34(1), 5-35.
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). *Determinasi Faktor yang Memengaruhi Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Modrasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018*. Journal of Applied Managerial Accounting, 4(1), 94–101.
- Aziz, M. R. A., & Rahman, N. N. A. (2023). *Mechanism for Preventing Shariah Non-Compliance (SNC) Events in Islamic Financial Institutions*. E-Jurnal Penyelidikan Dan Inovasi, 10(2), 197–208. <https://doi.org/10.53840/ejpi.v10i2.124>.
- Bakara, D. A., & Siagian, H. (2021). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Idx 30 Tahun 2019*.
- Coelho, R., Restoy, F., & Zamil, R. (2023). *Rising interest rates and implications for banking supervision*. www.bis.org/emailalerts.htm.
- Dewi, K., & Nasrullah, D. (2024). *Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022*.
- Fia Fitria. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan (Financial Distress) dan Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Firdani, F., Widyastuti, T., & Supriyadi, E. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Consumer Goods Industry Dan Perbankan)*.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 (2nd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBMSPSS 25(9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jao, Crismayani, R., Feby Pebriyanti. (2018). *Pengaruh Mekanisme corporate Governance Terhadap Audit Delay*. 87–92.
- Jao, R., & Crismayani, F. P. (2018, December). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap Audit Delay*. In Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) (Vol. 3, No. 1).
- Juwita, A., & Suvi, S. (2021, April). *Analisis Dampak Keragaman Dewan dan Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI*. In CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (Vol. 1, No. 1, pp. 1666-1676).
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). *Pengaruh Kepemilikan institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 267–278. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>
- Kuslihaniati, D. F. (2016). *Pengaruh Praktik Corporate governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*.
- Kuslihaniati, D. F., & Hermanto, S. B. (2016). *Pengaruh praktik corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap audit report lag*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 5(2).
- Kusmayadi, D. D., Rudiana, D. D., & Badruzaman, D. J. (2015). *Corporate Governance*.

- Marinda, A. B., Widianingsih, R., Ramadhanti, W., Purwati, A. S., Ayu, R., Wulandari, S., & Soedirman, U. J. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Riset Akuntansi Soedirman, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.32424/1.Jras.2023.2.1.9471>
- Mu'afiah, N. (2020). *Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019*. Jurnal Mitra Manajemen, 4(11), 1558-1572.
- Muchran, M. (2016). *Effect of Company Size, And financial Ratio on Audit Report Lag*. Qualitative and Quantitative Research Review, Vol. 1, No. 2. ISSN: 2462-2117
- Novitasari, P. M., Suranta, S., & Setiawan, D. (2015). *Pergantian Chief ExceutiveOfficer dan kinerja Akuntansi*. Universitas Sebelas Maret.
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). *Pengaruh Financial Distress, UkuranPerusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi, 2154. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p19>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan.
- Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2018). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Audit Report Lag*. September, 5(2).
- Pinontoan, A. E., Sutanto, M. G., Lesmana, M., & Meiden, C. (2022). *Corporate Governance dan Audit Delay (Penelitian Beberapa Skripsi dan Jurnal, Meta Analisis)*. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 21(2), 119-132.
- Pronosokodewo, B. G., & Adyaksana, R. I. (2021). *Tekanan Kepemilikan Saham Pada Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Journal of Applied Accounting and Taxation, 6(2), 123–136. <https://doi.org/10.30871/jaat.v6i2.2680>
- Purnami, N. K. Y., Kurniawan, P. S. and Wahyuni, M. A., (2019). *Pengaruh Jenis Industri, Laba dan Rugi Operasi, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Kecenderungan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)*, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, vol. 10, no. 1, pp. 49–60.
- Putri, B. E., & Siwalankerto, J. (2014). *Penerapan Prinsip-Prinsip Good corporate Governance Pada Pt Purnama Semesta Alamiah*.
- Putri, G. A., & Syahrial, Y. (2019). *Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 4(2), 78-88.
- Putri, Syahrial, G. A., Yoppi. (2019). *Kontribusi Good Corporate Governance Untuk Mengurangi Terjadinya Audit Delay*. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v4i2.2401>
- Rianti, Ni Luh Putu Ayu Evryani. (2014). *Karakteristik Komite Audit dan Audit*

- Delay. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 498-508.
- Rinawiyanti, E. D., Huang, X., & As-Saber, S. (2022). *Integration of corporate social responsibility for improved company performance: Evidence from the Indonesian manufacturing industry*. AIP Conference Proceedings, 2470 (November).
<https://doi.org/10.1063/5.0080731>.
- Riswan, W., & Serly, V. (2023). *Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Audit Delay pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan*. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 5(1), 331–343.
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>
- Sabki, M. (2024). *Belum Setor Laporan Keuangan, 77 Emiten Kena Denda BEI*, CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240613153227-17-546400/belum-setor-laporan-keuangan-77-emiten-kena-denda-bei>.
- Sangari, S., Dallal, E., & Whitman, M. (2023). *Modeling reporting delays in cyber incidents: An industry-level comparison*. International Journal of Information Security, 22(1), 63–76.
<https://doi.org/10.1007/s10207-022-00623-5>.
- Santoso, Singgih. (2018). *Menguasai Statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay*.
- Sari, E. E. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Auditor Tenure Terhadap Corporate Financial Performance*. Stie Perbanas Surabaya, 1–18.
- Sidharta, R. Y., & Nurdina, Â. (2017). *Pengaruh Penerapan Goodcorporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia*. Management & Accounting Research Journal, 2(1).
- Sonia Sischa Eka Putri. (2021). *Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerjakaryawan di Kota Pekanbaru*. 1, 147–153.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.1018>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardi., (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, Gava Media, Yogyakarta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Moderen Edisi 3 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Sukmawati, Saptantinah P.A, Harimurti, S., Dewi, Fadjar. (2020). *Pengaruhpenerapan Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag*. 85–96.
- Sulmi, F., Hamrul, H., & Nopiyanti, A. (2020). *Pengaruh Opini Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. Jurnal Syntax Transformation, 1(8), 453-463.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi
- Tahir, Saleh. (2020). Manufaktur RI Loyo, Kinerja Emiten Otomotif & Komponen Lesu, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200206121200-17-135789/manufaktur-ri-loyo-kinerja-emiten-otomotif-komponen-lesu>.